

Pelatihan Wirausaha Dasar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Roni Gunawan¹, Herkules Abdullah², Dahrul Siregar³

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

² Program Studi Ilmu Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan

³ Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

e-mail: roni.creation99@gmail.com¹, abdullahherkules@gmail.com², dahrulregar@gmail.com³

Received:
07.05.2021

Revised:
20.05.2021

Accepted:
29.06.2021

Available online:
27.07.2021

Abstract: *Entrepreneurship is now very important to be developed since students so that it becomes an alternative after graduation. This is supported by the number of entrepreneurship programs for students, for that it needs a stimulus for students so that they are willing and able to do entrepreneurship. This service activity is carried out by providing online training to students. The target is to increase the knowledge and attitudes of students to start entrepreneurship. This activity must be carried out for students to provide basic discourse to students about entrepreneurship, so that students want to run entrepreneurship from the time they are students in order to avoid post-graduation unemployment. This activity can increase students' knowledge and attitudes about entrepreneurship*

Keywords: *Training, Entrepreneurship, Students, Interests*

Abstrak: Kewirausahaan saat ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan sejak mahasiswa agar jadi alternatif pasca tamat. Hal ini didukung dengan banyaknya program kewirausahaan pada mahasiswa, untuk itu perlu stimulus pada mahasiswa agar mau dan mampu untuk berwirausaha. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan secara daring pada mahasiswa. Targetnya adalah peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa untuk memulai wirausaha. Kegiatan ini harus dilakukan kepada mahasiswa untuk memberikan wacana dasar pada mahasiswa tentang wirausaha, sehingga mahasiswa mau menjalankan wirausaha sejak mahasiswa guna menghindari pengangguran pasca tamat. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang wirausaha

Kata Kunci: Pelatihan, Wirausaha, Mahasiswa, Minat

1. PENDAHULUAN

Menurut Mc Clelland (2009) apabila sebuah negara maju kondisi ekonominya maka salah satu caranya adalah dengan memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Melihat penduduk kita saat ini berdasarkan BPS (2021) yang berjumlah 270,20 juta jiwa maka agar ekonomi kita maju maka Indonesia harus memiliki 5,404 juta jiwa wirausaha.

Jumlah tersebut harusnya menggambarkan potensi kita yang mampu menghasilkan peluang besar, baik dalam peningkatan perekonomian negara maupun penguatan minat bisnis bagi wirausaha. Pada sisi lain terdapat suatu kondisi yang memprihatinkan dimana saat kita masih memiliki angka pengangguran yang cukup tinggi. Menurut BPS (2021) tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Salah satu kondisi pengangguran yang jadi perhatian adalah tingginya pengangguran dengan pendidikan tinggi atau disebut dengan pengangguran terdidik.

Meskipun pengangguran dari universitas urutan tiga terbanyak namun cukup mengkhawatirkan sebab dengan proses akademik yang lebih tinggi seharusnya lulusan universitas mampu menghindari pengangguran. Menurut penelitian (Fitri, 2016), (Suprayitno, 2017), Ranga Pramudjasi (2019) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, semakin baik Pendidikan maka akan semakin menurunkan tingkat pengangguran.

Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2020 menunjukkan bahwa angka pengangguran yang ada di Indonesia saat ini mayoritas oleh diisi oleh angkatan kerja dengan pendidikan menengah sebesar 51,08% dan pendidikan tinggi sebesar 13,17% (BPS, 2021). Gambaran ini sangat ironis mengingat tuntutan wirausaha yang harus tinggi justru para pendidik semakin tinggi menjadi seorang pengangguran.

Allen (2016) membuktikan bahwa sepertiga penganggur pada usia muda ternyata menunggu selama satu tahun agar bisa masuk ke dunia kerja, khususnya pada sektor formal seperti pegawai

swasta atau pegawai negeri sipil. Harusnya sebagai kelompok terdidik para lulusan perguruan tinggi lebih cepat mendapat pekerjaan. Guna mengatasi hal tersebut pemerintah mengembangkan konsep kewirausahaan pada perguruan tinggi secara massif

Konsep wirausaha sangat cocok untuk dikembangkan di perguruan tinggi, Menurut Kurnia et.al bahwa melalui wirausaha mahasiswa akan diarahkan untuk menemukan inovasi agar menghasilkan usaha baru dan tidak lagi fokus pada menjadi pekerja. Menurut Suyitno (2013) bahwa wirausaha sukses yang berasal dari kelompok non mahasiswa cenderung sukses giat dan pengalaman berwirausaha, hanya saja prosesnya memerlukan waktu yang lama. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi harusnya mampu meningkatkan pola pikir dan pengalaman mahasiswa.

Dalam rangka mewujudkan semua itu pemerintah sudah mencangkan gerakan kewirausahaan untuk masuk perguruan tinggi. Saat ini hampir semua perguruan tinggi di Indonesia sudah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa dan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dan harus ditempuh oleh semua mahasiswa. Selain itu berbagai program stimulus kewirausahaan melalui Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), Program Kompetisi Bisnis Indonesia (KBMI) untuk menguatkan wirausaha pada mahasiswa.

Program-program tersebut berdasarkan pengalaman dapat meningkatkan kewirausahaan mahasiswa. Menurut Budianto (2019) bahwa Program Pengembangan Kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Universitas sangat membantu menyelesaikan masalah kewirausahaan, pembukuan, pengolahan produk mahasiswa, alumni.

Program ini harusnya dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk latihan wirausaha sejak mahasiswa, survey awal yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa UNIMED jurusan Biologi menunjukkan bahwa hanya 48% yang berminat mengikuti program tersebut dan mengembangkan wirausaha. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Menurut Meredith dalam Hendrawan (2017) bahwa minat wirausaha harus disokong oleh adanya pendidikan dan pelatihan yang nantinya dapat mendorong semangat kewirausahaan seseorang. Oleh sebab itu agar muncul minat tersebut maka mahasiswa harus dilatih dan diberikan informasi terkait kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuatlah kegiatan pelatihan kewirausahaan dasar bagi mahasiswa yang targetnya adalah meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Minat yang tinggi dalam berwirausahaan diharapkan dapat menghasilkan wirausaha mahasiswa pada masa yang akan datang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Chand dalam Purnomo (2020) entrepreneur atau wirausahawan berasal dari kata kerja *entreprendre* dari bahasa Perancis, yang berarti 'melakukan'. Hal ini didasarkan pada mereka yang "melakukan" risiko perusahaan baru. Suatu perusahaan diciptakan oleh seorang entrepreneur atau wirausahawan. Proses penciptaan tersebut dikenal sebagai kewirausahaan. Sedangkan menurut Dhar (2020) kewirausahaan dapat dilihat pada proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengusaha menjalankan bisnisnya. Kewirausahaan merupakan upaya menggabungkan berbagai kegiatan seperti menggambarkan, berani menanggung risiko, kemampuan mengorganisir dan mendirikan perusahaan bisnis. Kewirausahaan adalah proses yang dinamis yang dapat dilihat dari berbagai upaya wirausahawan agar dapat menciptakan kombinasi baru, produk yang baru, proses yang baru, dan memungkinkan usaha yang baru.

Menurut Suryana (2014), bahwa keberhasilan wirausaha ditentukan oleh tiga faktor, yang terdiri dari

1. Kemampuan dan kemauan. Kemauan adalah faktor internal yang penting dalam diri pengusaha, jika tidak punya kemampuan, tetapi banyak kemauan maka akan cenderung mendulang kesuksesan. Apalagi, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan tentu akan menjadi orang yang akan sukses.
2. Tekad dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Menurut Wulandari (2013) minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu dalam bidang wirausaha agar muncul keinginan bekerja keras atau berkemauan keras dalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan

Menurut Vemmy (2014) minat berwirausaha memiliki beberapa aspek penting yang harus dipenuhi yaitu :

1. Aspek *Desires*, sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha.
2. Aspek *Preferences*, sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.
3. Aspek *Plans*, merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang.
4. Aspek *Behavior expectancies*, tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Menurut Widodo (2015) pelatihan dapat mengubah beberapa aspek pada manusia yang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perilaku (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perilaku: pelatihan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang sehingga membantu dirinya untuk dapat mendorong pencapaian pengembangan serta kepercayaan diri, pelatihan juga dapat membantu seseorang dalam mengatasi stress, kekecewaan dan konflik sehingga dapat memberikan pengakuan dan perasaan kepuasan kerja. Pelatihan juga bermanfaat dapat mengubah perilaku seseorang dengan mengurangi rasa kekhawatiran dalam mencoba melakukan tugas atau pekerjaan yang baru.
2. Pengetahuan: pelatihan dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai tugas pekerjaan yang menggunakan teknologi baru sehingga pekerjaan dapat dikerjakan lebih mudah, pelatihan juga dapat memberikan pengetahuan kepada seseorang dalam meningkatkan karier dan produktivitas kerja.
3. Keterampilan: pelatihan dalam pelatihan dapat memberikan inovasi baru bagi perusahaan dan kreativitas individu dalam meningkatkan kinerja perusahaan atau membuat entrepreneurship baru bagi dirinya

3. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring dengan peserta adalah mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan bersedia mengikuti kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang berjumlah 29 orang. Kegiatan dilaksanakan melalui media daring dengan metode ceramah dan studi kasus terkait kewirausahaan.

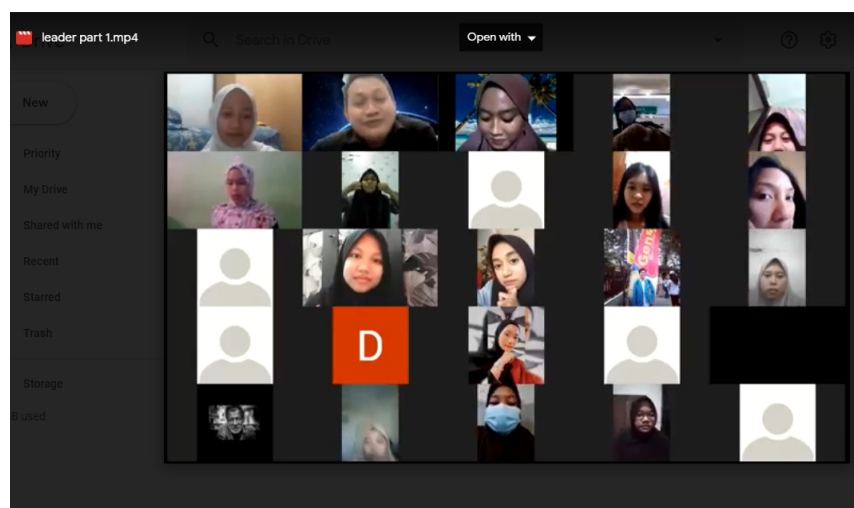
Metode yang dikembangkan dalam pengabdian ini terdiri atas ceramah secara daring terkait wirausaha dan factor yang mempengaruhinya, kemudian konsep dasar produksi dan pemasaran dalam bisnis, serta proses penyusunan bisnis model yang direncanakan oleh mahasiswa. Untuk mengukur pencapaian kegiatan ini maka dilakukan pengukuran melalui kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan variabel pengetahuan dan sikap terkait wirausaha. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan dilakukan, dimana kuesioner memiliki sembilan pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap terkait wirausaha. Pada kesempatan pengembangan mahasiswa yang berminat untuk mengembangkan kewirausahaan dapat mengikuti kegiatan tindak lanjut dalam memanfaatkan program kewirausahaan mahasiswa, seluruh mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan pengembangan kewirausahaan dalam memanfaatkan program kewirausahaan mahasiswa.

Pengukuran keberhasilan kegiatan ini melalui analisis data sebelum dan sesudah berbasis kuesioner yang sudah diisi secara daring. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon yang digunakan untuk menganalisis perbedaan pada 2 kelompok berpasangan. Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dua sampel dan mencari signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan, data yang digunakan berupa skala nominal dan ordinal dan sebaran data tidak normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Hasil uji normalitas pada pengabdian ini menunjukkan kondisi tidak normal, sehingga data dikonversi menjadi data ordinal agar dapat memenuhi persyaratan uji Wilcoxon.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode daring karena factor pandemic Covid-19 sehingga tidak bisa dilaksanakan secara langsung. Sebelum dilaksanakan pelatihan seluruh peserta mengisi kuesioner yang dikirimkan secara daring kepada semua peserta.

Langkah berikutnya adalah pelatihan yang dilaksanakan dengan metode ceramah dengan menggunakan media video learning (zoom meeting). Topik yang disampaikan adalah kewirausahaan dasar dan factor-faktor yang dapat menunjang berdirinya sebuah wirausaha pada mahasiswa. Kemudian topik berikutnya adalah Langkah-langkah membangun sebuah wirausaha, topik juga diantar secara daring oleh tim pengabdian kepada mahasiswa. Setelah ceramah mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang masalah yang tidak diketahui oleh mahasiswa. Penyampaian dilakukan dengan cara ceramah menggunakan media power point, kemudian juga disertai dengan kasus-kasus kewirausahaan yang berkembang dalam wirausaha pada mahasiswa.



Gambar 1. Penyampaian Pelatihan Melalui Media Zoom Meeting

Setelah penyampaian topik dan diskusi tanya jawab selesai, tim pengabdian memberikan kuesioner yang sama secara daring kepada mahasiswa. Kemudian pelatihan selesai dilakukan dengan meminta tanggapan mahasiswa terhadap proses yang dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada paragraph di bawah ini.

Analisis Statistik Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pelatihan

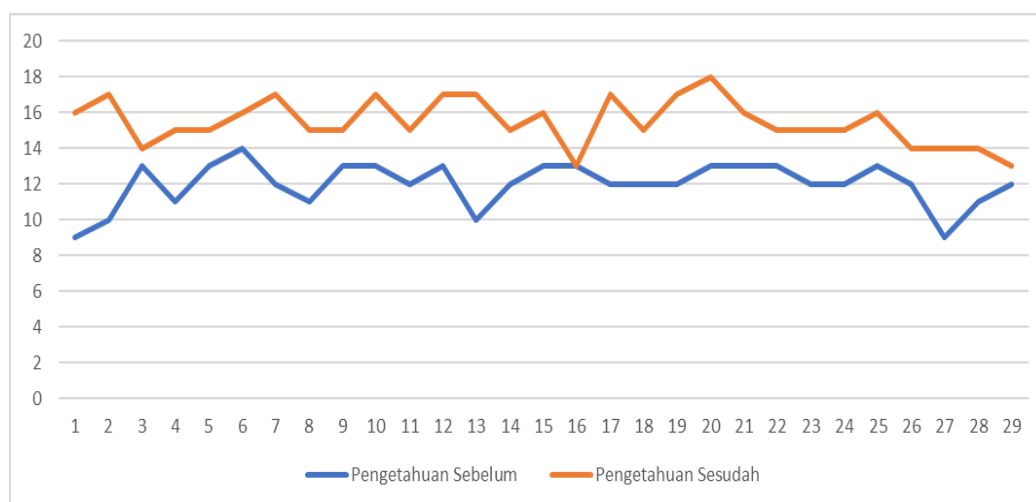
Berdasarkan data diketahui bahwa peserta hanya berjumlah 13 orang, oleh sebab itu analisis data yang digunakan menggunakan statistic non parametric. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah Wilcoxon Match Pair Test. Berikut ini hasil analisis deskriptif dan uji Wilcoxon data pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pelatihan,

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengetahuan Sebelum Pelatihan	12	1,254	9	14
Sikap Sebelum Pelatihan	25,31	2,766	21	30
Pengetahuan Setelah Pelatihan	15,48	1,299	13	18
Sikap Setelah Pelatihan	29,03	4,524	22	37

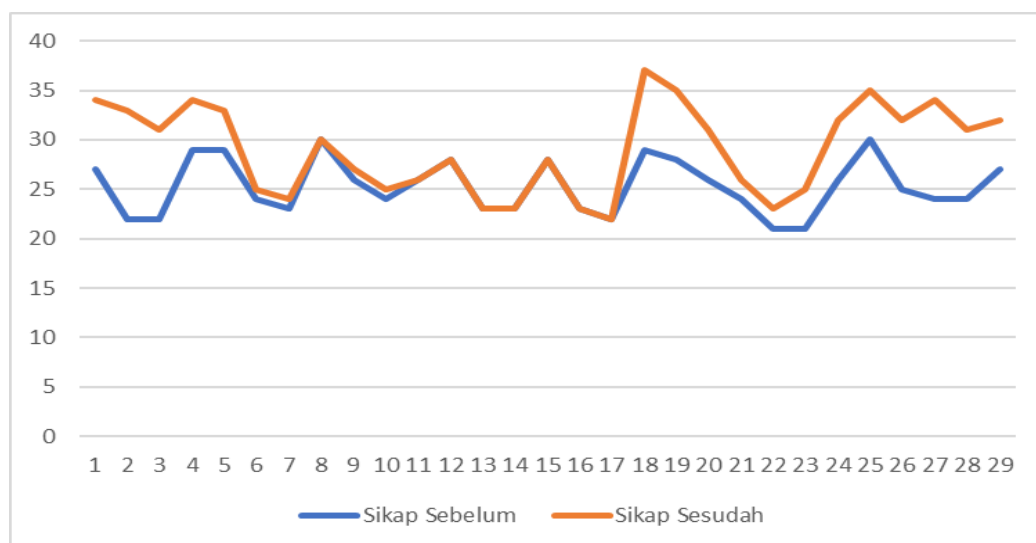
Tabel di atas menunjukkan nilai Mean, standart deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data (pretest dan posttest). Mean atau rata-rata nilai posttest pengetahuan sebesar 15,48 di mana lebih besar dari pada nilai pretest yaitu 12. Sedangkan post test sikap sebesar 29,03 lebih besar dari prates sikap sebesar 25,31.

Kemudian perubahan pengetahuan dan skap yang terjadi sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Perubahan Pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa mayoritas mengalami peningkatan nilai pengetahuan terkait wirausaha. Hanya satu mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan dalam pengabdian masyarakat ini. Kemudian terkait perubahan sikap mahasiswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 3. Perubahan Sikap sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa mayoritas memang mengalami peningkatan nilai sikap terkait wirausaha. Hanya saja masih terdapat 6 mahasiswa yang tidak mengalami perubahan sikap pasca pelatihan. Tapi tidak ada satupun mahasiswa yang mengalami penurunan nilai sikap.

Kemudian, berdasarkan data di atas, kemudian dilakukan analisis sebelum dan sesudah perlakuan baik pada aspek pengetahuan maupun pada aspek sikap mahasiswa. Secara detail dapat dilihat pada table di bawah ini,

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Kriteria	Perbedaan Pengetahuan	Perbedaan Sikap
Z	-4,694 ^b	-4,024 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z pengetahuan yang didapat sebesar -4,694 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,001 di mana kurang dari batas kritis 0,05 sehingga keputusan hipotesis berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Ada pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan peserta. Sedangkan nilai Z sikap yang didapat sebesar -4,024 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis 0,05 sehingga keputusan hipotesis berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest, artinya ada pengaruh pelatihan terhadap sikap peserta.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perubahan terbesar dari peserta setelah mendapatkan pelatihan adalah aspek pelatihan. Kondisi ini sesuai dengan target pelatihan dimana mayoritas perubahan yang diinginkan adalah perubahan sikap responden.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan pasca pelatihan daring, peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan wacana kepada mahasiswa untuk membuka pikiran dalam mengembangkan wirausaha. Menurut penelitian Anggraeni (2015) bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan adalah faktor yang dapat memicu minat wirausaha. Seseorang mendapatkan pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan cenderung tertarik untuk berwirausaha.

Selain itu pelatihan juga dapat meningkatkan sikap mahasiswa. Sikap juga mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha, Menurut Sabharawati (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap minat berwirausaha. Seseorang yang memiliki sikap yang positif cenderung dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ini. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang wirausaha sehingga dapat meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa
2. Terjadi peningkatan sikap mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ini. Peningkatan sikap ini diharapkan dapat menstimulus minat atau motivasi mahasiswa dalam membuka sebuah usaha sehingga dapat meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa pada masa berikutnya
3. Kegiatan lanjutan yang harus dilakukan adalah pendampingan dalam memulai bisnis, pendampingan perlu dilakukan agar mahasiswa berani dan merasa ada yang *membackup* pada fase awal memulai usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Melalui kesempatan ini kami tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak LPPM Institut Kesehatan Helvetia Medan dan Universitas Negeri Medan atas penugasan dan dukungan administrasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan dan rencana awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, E. R. (2016). Analysis of trends and challenges in the Indonesian labor market, ADB Working Paper, Manila.
- Anggraeni, Bety. Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No. 1 Juni 2015
- Badan Pusat Statistik, (2021). HASIL SENSUS PENDUDUK 2020. Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik, (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. No.86/11/Th. XXIII, 05 November 2020
- Badan Pusat Statistik, (2021).Booklet Sakernas. Agustus 2020
- Dhar, S. (2020) Concept of Entrepreneurship, Business Management Ideas. Available at: <https://www.businessmanagementideas.com/entrepreneurship2/concept-of-entrepreneurship/20312>
- Eko, Widodo Suparno. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Hendrawan, Josia Sanchaya. Hani Sirine. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan). Ajie - Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship Issn: 2477-3824) Vol. 02, No. 03, September 2017
- McClelland, David C. (2009). *Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs.The Achieving Society*, Journal of Personality and Social Psychology
- Purnomo, Agung, dkk. (2020). Dasar-Dasar Kewirausahaan:Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis. Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Sabharawati, Renjani Kemala. (2017). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal Akuntansi. Universitas AMA YPK Yogyakarta.
- Suryana. (2014). Kewirausahaan, Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.
- Vemmy, (2014). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.10, No. 2.
- Wulandari, S., & Unesa, K. K. S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 1(1)
- Suprayitno, Iswahyudi Joko, Moh.Yamin Darsyah, Ujiati Suci Rahayu. (2017) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang. Prosidind Seminar Nasional Tahun 2017. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Fitri; Junaidi. (2016). Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 5. No.1, Januari – April 2016 ISSN: 2303-1220 (online)
- Rangga Pramudjasi. T , Juliansyah , Diana Lestari. (2019).Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser . Jurnal Kinerja - ISSN Print: 1907 3011 - ISSN Online: 2528-1127
- Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., and undefined A. P. Cahyani (n.d). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital
- Suyitno, Ade. (2013). Pendidikan Kewirausahaan : Teori dan Praktik. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Alexius Endy Budianto, Eris Dianawati, Didik Iswahyudi. (2019). Penerapan Program Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa (Tenant) Di Universitas Kanjuruhan Malang . Kumawula, Vol. 2, No.1, April 2019, Hal 93 – 103 DOI: <http://10.24198/kumawula.v1i3.23475> ISSN 2620-844X (online)